

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Diabetes Mellitus* adalah kondisi *kronik* yang serius, yang terjadi ketika terjadi *hiperglikemia* karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif yang dihasilkan oleh tubuh. *Diabetes mellitus* dikategorikan menjadi DM tipe 1, DM tipe 2 dan *Diabetes gestasional* (*International Diabetes Federation, 2019*).

Menurut *World Health Organization* (2016) *Diabetes Mellitus* merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular. *Diabetes* merupakan penyebab utama kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan amputasi kaki. Menurut data WHO diperkirakan penderita DM di dunia tahun 2015 sebanyak 415 juta jiwa (WHO, 2016).

Estimasi terakhir IDF tahun 2019 terdapat 463 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun menderita DM atau setara 9,3% dari total populasi penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi *diabetes* tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Diperkirakan 79,4% tinggal di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. IDF (2019) memproyeksikan tahun 2030 penderita DM akan menjadi 578,4 juta dan pada tahun 2045 menjadi 700,3 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun. IDF 2019 telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi didunia pada usia 20-79 tahun. Cina, India, Amerika Serikat menempati urutan ketiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta (*International Diabetes Federation, 2019*).

Pada tahun 2015, Indonesia peringkat ke-7 di dunia untuk prevalensi penderita DM tertinggi dengan prevalensi sebesar 10 juta diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. Presentase kematian akibat *diabetes* di Indonesia merupakan yang tertinggi ke-2 setelah Srilanka (*World Health Organization*, 2016).

Berdasarkan IDF 2019 Indonesia peringkat ke-7 dengan prevalensi tertinggi di dunia dengan prevalensi DM tahun 2019 diperkirakan sekitar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara yang berkontribusi terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara. Dalam IDF 2019 diperkirakan pada tahun 2030 nanti penderita *diabetes* di Indonesia akan meningkat sebanyak 13,7 juta dan pada tahun 2045 diproyeksikan akan meningkat hingga 16.6 juta penderita *diabetes* usia 20-79 tahun (*International Diabetes Federation*, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi *diabetes mellitus* di Indonesia berdasarkan *diagnosis* dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi *diabetes mellitus* pada penduduk  $\geq 15$  tahun pada hasil riskesdas 2013 sebesar 1,5%.

Provinsi Gorontalo peringkat ke-8 dengan jumlah penderita DM tertinggi di Indonesia yaitu sekitar 2,4%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi *diabetes* sekitar 0,9% dari tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2019 total penderita DM yang telah didiagnosis dokter sebanyak 13.450 orang yang tersebar pada 6 kabupaten/kota. Kabupaten Bonebongo merupakan peringkat pertama dengan jumlah penderita DM terbanyak yaitu 7241 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2019).

Peningkatan prevalensi DM dari tahun ke tahun mengakibatkan tingginya kejadian *ulkus diabetik* sebagai komplikasi DM yang tidak mendapatkan pengobatan secara dini karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran penderita tentang pencegahan dan perawatan *ulkus diabetik*. Masih rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan *ulkus diabetik* disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai *ulkus diabetik*. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengubah perilaku kesehatan secara terus menerus dibutuhkan pemberian informasi berupa edukasi kesehatan bagi penderita DM (Perkeni, 2015).

Menurut Riskesdas 2013 Indonesia peringkat ke-10 dunia dengan angka amputasi kaki. Setiap tahun, lebih dari satu juta orang kehilangan salah satu kaki akibat DM. Setiap 30 detik satu tungkai bawah hilang karena DM di dunia. Prevalensi penderita *ulkus diabetik* di Indonesia sekitar 15% dengan risiko amputasi 30%, angka *mortalitas* 32%, dan *ulkus diabetik* merupakan penyebab paling besar untuk dilakukan perawatan di rumah sakit sebesar 80% (Soegondo, 2009 dalam Oktorino, R. dkk (2019)).

Data dari klinik perawatan luka *Gocare* Gorontalo pada tahun 2017 dalam disertasi Pakaya N (2020) diinformasikan bahwa pasien *diabetes* yang di rawat dengan *ulkus diabetik* tahun 2016 berjumlah 60 orang sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 160 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Srimiyati di Rumah Sakit Siti Khatijah Palembang tahun 2018 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perawatan kaki. Penelitian yang dilakukan oleh Sulisty AHS dkk pada tahun 2018 di Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia disimpulkan bahwa

hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dan perilaku penderita *diabetes* tidak berkorelasi signifikan.

Kecamatan Bulango Utara merupakan salah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Bonebolango. Kecamatan ini terdiri dari sembilan desa. Luas Kecamatan Bulango Utara adalah 176,06 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk kecamatan Bulango Utara tahun 2019 sebanyak 8.187 jiwa, yang terdiri dari 4.131 jiwa penduduk laki-laki, dan 4.056 jiwa penduduk perempuan (BPS, Bonebolango, 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan Bonebolango tahun 2019 jumlah total penderita DM tipe 2 di kabupaten Bulango Utara sebanyak 116 orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Bulango pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 13.00 didapatkan data jumlah penderita DM tipe 2 yang berobat sesuai standar di Puskesmas Bulango sebanyak 79 orang. Semua penderita DM tersebut tersebar di 9 desa di kecamatan Bulango Utara.

Berdasarkan wawancara dengan 3 responden didapatkan pengetahuan penderita *Diabetes Mellitus* Tipe 2 tentang pencegahan *ulkus diabetik* rendah. Hal ini dibuktikan dengan responden mengatakan baru mengetahui komplikasi DM berupa *ulkus diabetik* pada saat dilakukan wawancara tersebut karena sumber informasi yang minim, penderita mengatakan belum pernah mengikuti sosialisasi tentang *diabetes mellitus* ataupun sosialisasi *ulkus diabetik* karena jarak Puskesmas yang jauh sehingga penderita tidak mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan di Puskesmas. Perilaku penderita *Diabetes Mellitus* yang tidak memakai alas kaki ketika bekerja/beraktivitas misalnya berkebun, penderita tidak mencuci kaki

dengan air hangat dan sabun, penderita tidak merendam kuku sebelum memotong kuku, dan penderita tidak memakai pelembab/*lotion* pada kaki.

Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan di Puskesmas Bulango ada 2 orang penderita DM dengan *ulkus diabetik* yang rutin berobat. Biasanya penderita *ulkus diabetik* datang ke Puskesmas Bulango dalam keadaan luka pada kaki sudah mengalami pembusukan dan warna kulit menghitam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetik dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada penderita DM tipe 2” di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bulango Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan data *World Economic Forum* April 2015, potensi kerugian akibat PTM di Indonesia pada periode 2012-2030 mencapai 4,47 triliun dolar, atau 5,1 kali PDB 2012. Besarnya pembiayaan kesehatan akibat *Diabetes* tampak dari klaim BPJS sampai tahun 2015. *Diabetes* dan komplikasinya adalah salah satu kelompok klaim terbesar untuk biaya *catastrophic* JKN, yaitu 33 % dari total pengeluaran. (Kemenkes RI, 2016).
2. Riskesdas 2018 menunjukkan Provinsi Gorontalo menempati peringkat ke-8 dengan jumlah penderita DM tertinggi yaitu sekitar 2,4%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bonebolango peringkat 1 dengan jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 7241 orang.
3. Pada tahun 2020 di Kabupaten Bulango Utara terdapat 79 orang penderita *Diabetes Mellitus*. Hasil wawancara pada 3 orang penderita DM di desa Suka

Damai menunjukkan pengetahuan penderita DM tentang pencegahan *ulkus diabetik* pada penderita DM tipe 2 masih rendah. Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan terdapat 2 orang penderita DM dengan *ulkus diabetik* yang rutin berobat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan pencegahan *ulkus diabetik* dengan kejadian *ulkus diabetik* pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bulango Kecamatan Bulango Utara”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan pencegahan *ulkus diabetik* dengan kejadian *ulkus diabetik* pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bulango kecamatan Bulango Utara.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan penderita DM Tipe II mengenai pencegahan *ulkus diabetik* di wilayah kerja Puskesmas Bulango Kecamatan Bulango Utara.
2. Untuk mengidentifikasi kejadian *ulkus diabetik* di wilayah kerja Puskesmas Bulango Kecamatan Bulango Utara.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan penderita DM Tipe II tentang pencegahan *ulkus diabetik* dengan kejadian *ulkus diabetik* di wilayah kerja Puskesmas Bulango Kecamatan Bulango Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penyakit tidak menular di masyarakat khususnya penyakit *Diabetes Mellitus* dan komplikasinya di wilayah kerja Puskesmas Bulango Kecamatan Bulango Utara.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tenaga kesehatan tentang hubungan pengetahuan pencegahan *ulkus diabetik* dengan kejadian *ulkus diabetik* di wilayah kerja Puskesmas Bulango kecamatan Bulango Utara.

#### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai masukan untuk pembentukan program-program penyakit tidak menular khususnya DM dan komplikasinya demi peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien di Puskesmas.

#### 3. Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita DM tentang pentingnya mengetahui dan memahami penyakit yang diderita serta dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan pencegahan secara dini dan pengobatan yang tepat.